

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dapat mengatasi terjadinya penyimpangan pada penyusunan skripsi ini, penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017.

B. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau di analisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.¹

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.² Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data *annual report* melalui situs resmi Bursa Efek Inonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dengan alat bantu penelitian menggunakan *windows SPSS*.

¹Sofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 17

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah Populasi penelitian ini adalah 43 perusahaan yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05 Desember 1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>	10 Agustus 1997
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk <i>d.h Semen Gresik (Persero) Tbk</i>	08 Juli 1991
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08 November 1995
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
8	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	04 Juni 1997
9	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994

Sumber: www.sahamok.com

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2006) hlm.130

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
10	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
11	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12 Juli 1990
12	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
13	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
14	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
15	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05 Desember 1994
16	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06 Agustus 1997
17	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08 Agustus 1989
18	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
19	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
20	BRPT	Barito Pasific Tbk	01 Oktober 1993
21	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
22	EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
23	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
24	SRSN	Indo Acitama Tbk <i>d.h Sarasa Nugraha Tbk</i>	11 Januari 1993
25	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
26	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06 November 1989
27	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
28	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
29	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk <i>d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk</i>	21 Maret 2002

Sumber: www.sahamok.com

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
30	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk <i>d.h Kageo Igar Jaya Tbk</i>	05 November 1990
31	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
32	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010
33	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
34	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Juni 1994
35	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
36	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15 Maret 2008
37	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
38	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
39	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
40	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014
41	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01 Desember 1994
42	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
43	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996

Sumber: www.sahamok.com

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* yang dapat

⁴Ibid., hlm. 131

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.61

diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id periode 2012-2017. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2012-2017 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menampilkan semua variabel pengamatan untuk periode 2012-2017.

Variabel pengamatan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Variabel kepemilikan manajerial yang diambil dalam laporan keuangan bagian modal saham pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.
- b. Variabel komite audit yang diambil dalam laporan keuangan bagian umum pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.
- c. Variabel ukuran perusahaan yang diambil dalam laporan keuangan bagian laporan posisi keuangan konsolidasian pada bagian total aset.
- d. Variabel manajemen laba yang diambil dalam laporan keuangan bagian laporan laba rugi, laporan arus kas konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Populasi	43
2	Perusahaan yang tidak mempunyai salah satu variabel penelitian yaitu kepemilikan manajerial selama periode 2012-2017	(33)
	Total Perusahaan	10

Sumber: www.idx.co.id dan diolah 2018

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas terdapat 10 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Periode dalam penelitian dari tahun 2012-2017, maka 10 dikali 6 tahun $n=60$.

Tabel 3.5
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
2	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
3	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
4	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08 Agustus 1989
5	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996

Sumber : www.sahamok.com

Tabel 3.6
Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
6	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	11 Januari 1993
9	TRST	Trias Sentosa Tbk	2 Juli 1990
10	YPAS	Yana Prima Hasta Tbk	15 Maret 2008

Sumber : www.sahamok.com

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber yang terpercaya untuk mengetahui tentang narasumber atau objek penelitian.⁶ Data pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia di

⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. (Malang: UMM Press, 2004) hlm. 72

Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2017. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi laporan keuangan tahunan. Data tersebut diperoleh melalui *website* resmi BEI www.idx.co.id.

E. Variabel-variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas atau *independent variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat , biasanya di notasikan dengan simbol X. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.⁷ Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan dengan Y. Dengan kata lain, variabel terikat inilah yang sebaiknya kita kupas tuntas pada latar belakang penelitian.⁸ Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesiss, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), Edisi Pertama, hlm. 48-49

⁸ Ibid.,

F. Definisi Operasional

Tabel 3.7
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Pemegang saham dari pihak manajemen (Direktur dan Komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Total saham manajemen • Total seluruh saham 	Rasio
Komite Audit (X ₂)	Komite audit dibentuk untuk bertanggung jawab dalam memastikan laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017 sesuai dengan gambaran tentang kondisi keuangan yang sebenarnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah anggota komite audit 	Numeral
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Suatu skala yang dapat mengklasifikasikan tentang besar atau kecilnya suatu perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Total aktiva 	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Kebijakan akuntansi yang dipilih manajer untuk mengubah kondisi laba perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • $DA = TAC - NDA$ 	Rasio

Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2018)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis metode deskriptif kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen penelitian.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.⁹ Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi linier dilakukan maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian analisis statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data yang akan digunakan, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, dan *minimum*.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier

⁹Desi Ratna Sari, “*Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015*”, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016, hlm. 35

berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas , uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah penggunaan normal *Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonal.¹⁰

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

¹⁰Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2011), hlm. 69

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi autokorelasi yang terjadi diantara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi . Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: ¹¹

1. Jika d lebih dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau *Kolinieritas Ganda* (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antara variabel bebas X dalam Model Regresi ganda adalah korelasi sempurna maka perubah-perubah tersebut berkolinieritas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Pendektasian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujian yaitu apabila nilai $VIF < 10$

¹¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 60

maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independent, dan sebaliknya.¹²

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen.¹³

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Uji statistik glejser dipilih karena lebih menjamin keakuratan hasil dibanding dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan.¹⁴ Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat gejala heterokedastisitas.

¹²Ibid., hlm. 61

¹³Ibid., hlm. 63

¹⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hlm. 142-143

H. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini variabel dependennya adalah manajemen laba dan variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) yang dirumuskan sebagai berikut :¹⁵

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Manajemen Laba)

X₁ = Variabel independen (Kepemilikan Manajerial)

X₂ = Variabel independen (Komite Audit)

X₃ = Variabel independen (Ukuran Perusahaan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

e = residual/error

¹⁵Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 130-131

I. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji F (Secara Simultan) dan uji T (Secara Parsial).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol R^2 menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (manajemen laba) dari hasil perhitungan tertentu.¹⁶

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan atau uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yaitu kepemilikan manajerial, komite adit, dan ukuran perusahaan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu manajemen laba. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.¹⁷

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji parsial atau statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat secara terpisah atau parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien

¹⁶Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS,2011), hlm 66

¹⁷ Ibid., hlm. 67

regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai hitung tabel kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.¹⁸

- a.** Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (n-k-1)$, maka H_0 diterima artinya variabel hitung tabel independen (kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).
- b.** Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (n-k-1)$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a hitung tabel artinya variabel independen (kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).

¹⁸ Ibid., hlm. 68